

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan istilah umum untuk pertumbuhan sel yang sangat cepat, tidak terkontrol, dan tidak berirama yang dapat menyusup ke jaringan tubuh normal sehingga mempengaruhi fungsi tubuh. Di dunia, diperkirakan 7,6 juta orang meninggal akibat kanker. Di Indonesia, kanker menduduki peringkat ke 6 untuk penyebab kematian di Indonesia, dan diperkirakan terdapat 100 penderita kanker baru untuk 100.000 penduduk per tahunnya (Diananda, 2009).

Kanker payudara merupakan suatu gambaran pertumbuhan yang ganas dari sel epitel yang membatasi ductus atau lobus payudara. Awalnya sel kanker berkembang sebagai suatu hyperplasia sel dengan perkembangan sel-sel yang atipikal. Perkembangan sel sel ini berubah menjadi karsinoma insitu dan menginvasi stoma (Price & Wilson, 2005). Kanker payudara merupakan suatu keganasan yang paling banyak didiagnosa pada wanita. Di dunia, diperkirakan 1,67 juta wanita didiagnosa menderita kanker payudara. Pada tahun 2012 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol oleh umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian (setelah dikontrol oleh umur) akibat kanker payudara sebesar 12,9% (GLOBOCAN, 2012). Menurut hasil RISKESDAS tahun 2013, terdapat 0,8% diagnosis dokter untuk kanker payudara, dengan estimasi jumlah absolut 9.946 jiwa. (RISKESDAS 2013). Instalasi Deteksi Dini dan Promosi Kesehatan RS Kanker Dharmais menyebutkan bahwa estimasi angka kejadian baru kanker payudara pada tahun 2013 sebanyak 819 jiwa, dengan angka kematian 217 jiwa dan jumlah tersebut terus meningkat tiap tahunnya (InfoDATIN KEMENKES RI 2015).

Penyakit merupakan ujian yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya untuk menguji keimanan. Pada Kondisi sakit terdapat pahala,

ampunan, dan mengingatkan diri kepada Allah SWT. Jika seseorang mengalami sakit kemudian berlaku sabar, pasrah, semangat, dan optimis, maka Allah SWT akan mengampuni dosa dosanya (Rahmawati & Muljohardjono, 2016). Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَذِذُكُم بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah (2):155)

Pada ayat ini, ujian yang akan dihadapi berupa perasaan takut pada musuh, kelaparan, kekurangan bekal, harta, jiwa, dan makanan. Tidak ada yang melindungi diri dari ujian-ujian berat itu selain jiwa kesabaran.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Nurpeni, et al pada tahun 2013 di Ruang Angsoka III RSUP Sanglah, terjadi kasus kanker payudara sebanyak 512 orang dengan rata rata 42 orang perbulannya. Sebagian besar pasien kanker mengatakan dukungan dari orang terdekat terutama keluarga sangat penting selama proses perawatan (Nurpeni, 2015). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa sebuah dukungan informasional, dukungan emosional, serta dukungan instrumental. Dukungan informasional dapat berupa informasi maupun saran, dan dukungan emosional dapat diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan (Setiadi, 2008).

Kualitas hidup (*Quality of Life*) adalah sebuah konsep multidimensional, yang merupakan sebuah evaluasi secara subjektif baik tentang aspek positif maupun aspek negatif dalam kehidupan (WHOQOL 1998). Di Tiongkok, kualitas hidup pasien kanker payudara dapat

meningkat secara signifikan salah satunya adalah dengan dukungan keluarga yang mencukupi (Yan B, *et al.* 2016). Sebuah penelitian di Portugal membuktikan bahwa tingginya dukungan keluarga dan tingginya pendapatan perbulan menghasilkan kesehatan mental dan fisik yang baik pada pasien kanker payudara (Prazers F, *et al.* 2016).

Menghadapi ujian dari Allah SWT berupa penyakit kanker payudara bukanlah hal yang mudah untuk dijalani. Allah SWT berfirman:

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۗ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي
الْقُرْبَىٰ ۗ وَمَنْ يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ

“Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hambanya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (Q.S. Asy-Syura (42): 23)

Ayat di atas, dapat dipahami bahwa manusia dengan manusia lainnya haruslah saling mengasihi dan menyayangi, memberikan perhatian ketika manusia lainnya dalam keadaan yang sulit dalam menghadapi masalah (Kurniawati, 2013).

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan pada suatu komunitas kanker yang terletak di Jakarta bernama CISC (*Cancer Information and Support Cancer*). CISC adalah suatu komunitas kanker di Indonesia yang berpusat di Jakarta dan dengan misi untuk menjadi lembaga unggulan dalam memberikan dukungan serta layanan informasi pada masyarakat kanker dan awam menuju ‘Indonesia Peduli Kanker’ yang anggotanya terdiri dari pasien kanker, *survivor* kanker, dan *volunteer*.

Berdasarkan keadaan yang disebutkan, hal tersebut mendasari peneliti untuk memperoleh gambaran tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, ditemukan bahwa dukungan keluarga merupakan hal yang penting selama proses perawatan dan dapat memengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara?
2. Bagaimanakah gambaran dukungan keluarga terhadap pasien kanker payudara?
3. Bagaimana gambaran kualitas hidup pasien kanker payudara?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara dan pandangannya dari sisi Islam

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kualitas hidup pasien kanker payudara.
2. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada pasien kanker payudara.
3. Mengetahui pandangan Islam mengenai dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara, dapat menambah pengetahuan dan ilmu dalam penelitian ilmiah, serta memenuhi salah satu persyaratan kelulusan Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dengan memberi pengetahuan tentang gambaran hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara, sehingga anggota keluarga dapat memberi dukungan yang diharapkan akan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara.

1.5.3 Bagi Universitas YARSI

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, dan hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara dan dapat membantu penelitian yang akan datang.